ANALISIS KECAKAPAN LITERASI DIGITAL DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI PEMBACA LAYAR OLEH MAHASISWA DIFABEL NETRA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh :

Syifa Sabrina

NIM 21107020063

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4691/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KECAKAPAN LITERASI DIGITAL DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI PEMBACA LAYAR OLEH MAHASISWA DIFABEL NETRA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYIFA SABRINA
Nomor Induk Mahasiswa : 21107020063
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a94f5801aa42

Penguji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 6a9100c73ba4f

Penguji II

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a9001a6e79e2

Yogyakarta, 26 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a9e4434a0de5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Syifa Sabrina
NIM	: 21107020063
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Sosiologi
Almata Rumah	: Desa Ngasem RT 04 RW 01 Batealit Jepara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiribukan plagiat dari karya atau penelitian orang lain. Adapun bagian-bagian tertentu yang saya kutip menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini telah sesuai dengan norma, kaidah, dan etika kepenulisan ilmiah.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan Penguji.

Yogyakarta, 5 Agustus 2026

Yang menyatakan



Syifa Sabrina

NIM. 21107020063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lampiran :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Syifa Sabrina
NIM : 21107020063
Prodi : Sosiologi
Judul Skripsi : "Analisis Kecakapan Literasi Digital Dalam Penggunaan Teknologi Pembaca Layar Oleh Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta".

Telah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk dipertanggungjawabkan skripsinya dalam munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih
Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Agustus 2026
Pembimbing

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.

NIP.198505022015032005

MOTTO

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapatkan (siksa) dari (kejahatannya)yang diperbuatnya"

(Q.S. Al-Baqarah:286)

"Dan aku menyerahkan urusan ku kepada Allah SWT"

(Q.S. Ghofir:44)

"Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku."

(Umar Bin Khatab)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Rasa syukur Alhamdulillah penulis ucapkan rasa terima kasih dan panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang tak henti-hentinya selalu mendo'akan dan memberi motivasi serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada diri sendiri, terima kasih karena telah mampu berussaha dan bertahan sejauh ini untuk menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Kecakapan Literasi Digital Dalam Penggunaan Teknologi Pembaca Layar Oleh Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial di program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga. Oleh karena itu dengan penuh ketulusan penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dan doa kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi.
4. Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos.,MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dengan baik dan penuh kesabaran hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini.
7. Ayahanda Amin Mustafi' dan Ibu tercinta Muslihatun, terima kasih selalu berjuang sepenuh hati dalam memberikan do'a, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua kakak tercinta M.Agus Wildan dan Farah Isna Nurkamila, terima kasih sudah memberikan motivasi, dukungan, baik secara materil dan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat terdekat Ita Fitria, Fimla'atus Silmi dan Nur Shobichatul Lailiyah yang selalu menjadi tempat keluh kesah dan menemani setiap proses penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Kepada sahabat semasa kuliah Ashfi Mazida M., Ma'alia Rahmi Utami. terima kasih selalu memberikan semangat, dan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap informan mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan informasi untuk penyusunan.
12. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Sosiologi 2021 yang telah membantu dan mendukung hingga terselesaikannya skripsi ini.

Yogyakarta, 6 Agustus 2026

Syifa Sabrina

NIM. 21107020063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan keberadaan teknologi pembaca layar seperti NVDA, JAWS, dan TalkBack menjadi sarana penting bagi mahasiswa difabel netra dalam mendukung aktivitas akademik serta meningkatkan literasi digital di tengah kesenjangan kemampuan akibat faktor individu maupun lingkungan. Melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menggunakan observasi, wawancara mendalam pada enam mahasiswa difabel netra, dan dokumentasi yang diuji lewat triangulasi metode ditemukan bahwa secara umum mahasiswa memiliki kecakapan literasi digital yang baik dalam mengakses layanan akademik, mencari, menyeleksi, mengevaluasi, informasi ilmiah, hingga memanfaatkan kecerdasan buatan. Kemampuan ini didukung oleh layanan inklusif Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pelatihan teknologi, dukungan keluarga, teman sebaya, dosen, komunitas, serta motivasi pribadi, meski masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan aksesibilitas situs/aplikasi, dan adaptasi bagi yang mengalami disabilitas netra pada usia dewasa. Dilihat dari teori strukturasi Anthony Giddens, kecakapan literasi digital ini terbentuk melalui hubungan timbal balik antara kapasitas individu sebagai agen dan dukungan institusional sebagai struktur.

Kata kunci: Literasi digital, teknologi pembaca layar, mahasiswa difabel netra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The development of digital technology and the presence of screen-reading technologies such as NVDA, JAWS, and TalkBack have become essential tools for visually impaired students to support academic activities and enhance digital literacy amid skill gaps caused by individual and environmental factors. Through descriptive qualitative research using a phenomenological approach collecting data via observation, in-depth interviews with six visually impaired students, and documentation, validated through method triangulation the study reveals that students generally possess good digital literacy skills in accessing academic services, searching, selecting, evaluating, and verifying scientific information, and even utilizing artificial intelligence for preliminary information retrieval. This capability is supported by the inclusive services of the Disability Service Center at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, technology training, support from family, peers, lecturers, the disability community, and personal motivation, despite facing obstacles such as the limited accessibility of certain websites/applications, internet connection issues, and the adaptation process for those who lost their sight in adulthood. Examined through Anthony Giddens' structuration theory, this digital literacy proficiency is formed through a reciprocal relationship between individual capacity as an agent and institutional support as a structure.

Keywords: *Digital literacy, Screen reader technology,Visually impaired students,*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
a. Manfaat teoritis 9
b. Manfaat Praktis 9
E. Kajian Pustaka 10
F. Landasan Teori 16
1. Definisi Konseptual 16
2. Kerangka Berpikir 26
G. Metode Penelitian 27
1. Jenis Penelitian 27
2. Lokasi Penelitian 27
3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian 28
4. Sumber Data 28
H. Teknik Pengumpulan Data 29
a. Observasi 29
b. Wawancara 29
c. Dokumentasi 29
d. Validitas Data 30
I. Analisis Data 31
a. Reduksi data 31
b. Penyajian data 31
c. Penarikan Kesimpulan 31
d. Sistematika Penulisan 31
BAB II DESKRIPSI PENELITIAN 33
A. Deskripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Deskripsi Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga 37
C. Profil Informan 39
A. Profil Disabilitas Netra 42
B. Penggunaan Teknologi Pembaca Layar 52
C. Kecakapan Literasi Digital 64
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat 79
1. Faktor Pendukung 79
2. Faktor Penghambat 83
BAB IV ANALISIS SOSIOLOGIS KONDISI KECAKAPAN LITERASI DIGITAL DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI PEMBACA LAYAR OLEH MAHASISWA DIFABEL NETRA 87
A. Agen 87
B. Struktur 88
C. Signifikansi 88
D. Legitimasi 90
E. Dominasi 90
F. Reflektivitas 91
BAB V KESIMPULAN & SARAN 97
A. Kesimpulan 97
B. Saran 98
DAFTAR PUSTAKA 100
DAFTAR LAMPIRAN 104
CURRICULUM VITAE 111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan pada proses pembelajaran. Salah satu wujud nyata dari kemajuan teknologi saat ini yaitu semakin meluasnya penggunaan perangkat digital dengan basis internet[1]. Dengan adanya perkembangan teknologi digital, masyarakat tidak lagi sekedar menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan sebagai produsen sekaligus konsumen yang ikut berpartisipasi dalam memproduksi, menerima, dan mendistribusikan informasi secara luas melalui berbagai platform media digital.

Di sisi lain, perkembangan zaman dan teknologi informasi yang mengarah pada digitalisasi memudahkan proses pencarian informasi, bahkan memunculkan kondisi baru yaitu literasi digital.[2] Di dalam perkembangannya UNESCO memperkuat istilah literasi digital yang berhubungan dengan kecakapan *(life skill)* sebab adanya perkembangan zaman ini tidak hanya melibatkan teknologi, melainkan harus juga memiliki kemampuan untuk belajar, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk menghasilkan kompetensi digital yang baik.

Istilah literasi merujuk pada aktivitas pencarian informasi melalui membaca dan menulis dengan memanfaatkan kemampuan pengolahan dan pemahaman informasi yang dimiliki seorang individu[3]. Pada awalnya masyarakat Indonesia menganggap bahwa aktivitas literasi terbatas pada aktivitas membaca sehingga terbentuk gambaran membosankan dan tidak menarik, terlebih bagi generasi zaman sekarang yang lebih tertarik untuk membaca tulisan singkat dengan

[1] Tri Yuli et al., "Peran Dan Tantangan Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Inovasi Pendidikan Di Era Digital" 9, no. 1 (2025): 202–20, https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v9i1.1480.
[2] Naufal, Haickal Attallah. "Literasi digital." *Perspektif* 1, no. 2 (2021): 195-202.
[3] Ekowati, Dyah Worowirastri, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, Innany Mukhlishina, and Beti Istanti Suwandayani. "Literasi numerasi di SD Muhammadiyah." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 93-103.

informasi sepadat mungkin[4]. namun dengan adanya internet yang sudah menjadi kebutuhan utama bagi setiap individu membuka peluang kepada masyarakat untuk bebas mengolah informasi, selain itu kemudahan akses yang tidak terbatas oleh ruang, waktu, serta fleksibilitas komunikasi yang memungkinkan masyarakat berinteraksi secara bebas dan leluasa[5].

Merujuk pada data yang diperoleh dari Katadata Insight Center (KIC) bersama Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) dinyatakan bahwa literasi digital di Indonesia belum mencapai level baik atau masih di level sedang. Apabila skor maksimal dalam indeksnya adalah 5, maka indeks literasi digital Indonesia hanya berada di tingkat sedikit di atas 3. Pada tahun 2022, skor literasi digital indonesia berada pada skala 3,54. Indeks literasi digital di Yogyakarta sendri berada di angka 3,64. Hasil ini merujuk pada analisis terhadap 7 pilar dan 4 sub indeks merujuk pada *Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills* dari *Unesco* pada tahun 2018.[6]

Permasalahan ini menjadi lebih kompleks ketika berkaitan dengan para penyandang disabilitas netra, yaitu kondisi ketika seorang individu memiliki hambatan penglihatan baik itu total maupun sebagian atau *low vision* , sehingga penglihatannya tidak dapat digunakan secara normal. Terdapat berbagai kategori dalam disabilitas netra mencakup berdasarkan ketajaman seperti buta total atau *low vision*, serta waktu terjadi seperti bawaan sejak lahir, kecelakaan, penyakit, atau berbagai faktor yang terjadi di masa depan.

Bagi penyandang disabilitas, keterbatasan yang dimiliki menjadi faktor utama mengapa mereka selalu termarginalkan menyangkut akses digital, terlebih bagaimana mereka memahami kemampuan literasi digital. Namun keterbatasan ini tidak kemudian mengurangi kebutuhan untuk informasi dan komunikasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Permatasari, Anggraeni Dian, Khofifa Najma Iftitah, Yuni Sugiarti, and Ence Oos Mukhamad Anwas. "Peningkatan literasi indonesia melalui buku elektronik." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 261-282.

[5] Andini Hernani Utami and Kata Kunci, "ARTIKEL MEDIA BARU DAN ANAK MUDA : PERUBAHAN BENTUK MEDIA" 11, no. 1 (2021): 8–18.

[6] Center, Katadata Insight. "Status Literasi Digital Indonesia 2020: Hasil Survei Di 34 Provinsi." *Kementerian Komunikasi Dan Informatika* (2020).

Para individu penyandang disabilitas netra tetap membutuhkan berbagai informasi, terlebih bagi yang memutuskan untuk mengenyam pendidikan sampai di tingkat lanjut seperti Perguruan Tinggi.[7] Terlepas dari kebutuhan-kebutuhan khususnya, para penyandang disabilitas di Indonesia seringkali masih menghadapi keterbatasan akses untuk berbagai sumber, termasuk bacaan. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik tahun 2022, dihitung terdapat 22,5 juta penduduk Indonesia yang menyandang disabilitas.[8]

Padahal idealnya perguruan tinggi memberikan fasilitas pada setiap mahasiswanya untuk dapat mengembangkan potensi secara maksimal. Oleh karena itulah diperlukan berbagai adaptasi dari pihak perguruan tinggi untuk mampu memfasilitasi para mahasiswanya secara inklusif, termasuk bagi para penyandang tunanetra. Sebab para penyandang tunanetra hanya bisa benar-benar bergantung pada indra lain yang berfungsi, sehingga diperlukan aksesibilitas yang relevan untuk memenuhi kebutuhan informasi para penyandang disabilitas netra.[9] Saat ini kecanggihan teknologi telah dinikmati dan dimanfaatkan oleh setiap manusia tidak terkecuali para pelajar dan mahasiswa.

Penggunaan Smartphone atau laptop menjadi aplikasi dalam setiap pembelajaran. Perkembangan dan kemajuan teknologi di masa kini ditemukan bertujuan agar meningkatkan aksesibilitas informasi untuk para penyandang disabilitas netra. Hal ini dilakukan dengan memberikan opsi salah satunya adalah pembaca layar atau sering disebut screen reader atau buku audio yang memudahkan para penyandang disabilitas netra mengakses informasi secara lebih fleksibel dan mudah. Bantuan berupa software yang biasa disebut dengan pembaca layar merupakan sebuah alat pembaca layar atau peranti lunak yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Anggraeni, Novita Nur, and Machful Indrakurniawan. "Aktualisasi Budaya Membaca Melalui Literasi Digital Bagi Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 1 (2023).
[8] Asroni, Ahmad. "PERPUSTAKAAN RAMAH DIFABEL: Studi Pemanfaatan Aplikasi E-Journal bagi Mahasiswa Difabel Netra." *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan* 7, no. 1 (2024): 382-394.
[9] Widianingtyas, Esterlita, and Wahyu Budi Priatna. "Implementasi Fitur Pembaca Layar dalam Membantu Penyandang Tunanetra Mengakses Informasi Digital." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety* 5, no. 2 (2025): 239-245.

berguna untuk membantu para difabel netra menggunakan perangkat keras berupa handphone atau komputer. Selain itu merujuk pada penelitian Martiningsih ditemukan bahwa terdapat mahasiswa penyandang disabilitas netra yang kesulitan untuk lulus karena keterbatasan penglihatan selama belajar dan akses informasi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.[10]

Pada masa sebelumnya, variasi buku Braille yang masih sangat terbatas menjadi penghambat utama para penyandang tunanetra untuk belajar. Oleh sebab itulah penggunaan teknologi untuk mempermudah proses belajar sangat diperlukan seperti pemanfaatan teknologi pembaca layar.[11] Perkembangan teknologi dengan menggunakan bantuan pembaca layar, pada dasarnya merupakan perangkat lunak asistif yang menjadi alternative ringkas dan efisien untuk aktivitas belajar para peserta didik disabilitas netra. Selain itu, kemudahan yang diberikan oleh pembaca layar dalam membaca materi, mengakses informasi menjadi kemudahan tersendiri bagi penyandang disabilitas netra.

Istilah yang umum digunakan dalam hal ini adalah *Non Visual Desktop Access* yaitu perangkat untuk membaca layar dengan output berupa suara dari teks yang ada pada layar. Perkembangan teknologi dengan menggunakan bantuan pembaca layar pada komputer dan android. Ketika diterapkannya, NVDA akan mengubah teks atau tulisan digital baik itu di komputer maupun telepon seluler menjadi suara, sehingga para penyandang difabel netra bisa membaca melalui indra pendengarnya.[12]Tidak berhenti sampai situ, NVDA juga menyediakan berbagai fitur unik untuk navigasi secara efisien.

Perangkat ini memungkinkan para penggunanya untuk mengoperasikan perangkat lunak komputer atau laptop dengan melalui kombinasi antara suara dan gestur yang berguna untuk pintasan.[13] Penerapan teknologi seperti NVDA

[10] Martiningsih, Dwi. "E-Pub Sebagai Teknologi Pendukung Pembelajaran Bagi Penyandang Disabilitas Netra." *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran* 31 (2023).
[11] Widianingtyas, Esterlita, and Wahyu Budi Priatna. "Implementasi Fitur Pembaca Layar dalam Membantu Penyandang Tunanetra…"
[12] Nurhikmah, Nurhikmah, and Awalya Awalya. "Pengembangan Pembelajaran Anak Penyandang Tunanetra Dengan Menggunakan Pembaca Layar NVDA Di Masa Pandemi Di SLB Al Imam Luwu." *Jurnal Literasi Digital* 1, no. 3 (2021): 186-191.
[13] Widianingtyas, Esterlita, and Wahyu Budi Priatna. "Implementasi Fitur Pembaca Layar dalam

juga membantu para penyandang difabel netra yang mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi untuk belajar. Dalam hal ini kemudahan yang didapatkan mencakup membaca dokumen, mengerjakan tugas, dan akses terhadap berbagai materi pembelajaran secara mandiri. Dalam penelitian oleh Anggraeni & Indrakurniawan (2023) ditemukan bahwa penerapan NVDA bermanfaat dalam memudahkan tidak hanya peserta didik, tetapi juga para pengajar untuk dapat melakukan aktivitas pembelajaran secara lebih efektif.[14]

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Widianingtyas & Priatna, meskipun dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa keinginan para penyandang disabilitas netra untuk menguasai teknologi juga berpengaruh. NVDA memang secara signifikan membantu para tunanetra untuk lebih mandiri dan melakukan komunikasi digital secara lebih baik, tetapi juga diperlukan usaha dan proses belajar.[15] Sekalipun perkembangan teknologi sudah cukup banyak membantu, dalam kehidupan sehari-hari, individu disabilitas khususnya penyandang yang mengalami tunanetra pasti menghadapi kebutuhan akan komunikasi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.[16]

Meskipun mengalami keterbatasan penglihatan, mereka tetap ingin mendapatkan dan memberikan informasi kepada orang lain. Keterampilan literasi tidak hanya diperlukan oleh masyarakat umum, tetapi juga individu dengan kebutuhan khusus. Disamping perlunya peningkatan aksesibilitas media digital terhadap penyandang disabilitas, perlu diketahui juga pentingnya perkembangan teknologi digital. Interaksi yang terjadi dalam dunia digital menciptakan banyak diskusi. Selain itu hal-hal yang kompleks, dengan penguasaan digital perlu, seperti hal-hal yang mendasar termasuk dalam kecakapan digital.[17]

Situasi tersebut juga ditemukan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga

Membantu Penyandang Tunanetra…"

[14] Anggraeni, Novita Nur, and Machful Indrakurniawan. "Aktualisasi Budaya Membaca Melalui Literasi Digital Bagi Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah…"

[15] Widianingtyas, Esterlita, and Wahyu Budi Priatna. "Implementasi Fitur Pembaca Layar dalam Membantu Penyandang Tunanetra…"

[16] Martiningsih, Dwi. "E-Pub Sebagai Teknologi Pendukung Pembelajaran Bagi Penyandang…"

[17] Tarsidi, Didi. "Kendala umum yang dihadapi penyandang disabilitas dalam mengakses layanan publik." *Jassi Anakku* 11, no. 2 (2011): 201-205.

Yogyakarta, yang dikenal sebagai salah satu Universitas inklusif di Indonesia. Kampus ini memiliki komitmen kuat terhadap kesetaraan akses pendidikan bagi semua mahasiswa melalui dukungan Pusat Layanan Difabel (PLD). Berdasarkan data PLD UIN Sunan Kalijaga tahun 2024, tercatat terdapat lebih dari 200 mahasiswa difabel aktif, dan sekitar 60 di antaranya merupakan difabel netra, baik kategori *low vision* maupun tunanetra total. Namun hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bersama PLD menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa netra masih menghadapi hambatan dalam mengakses bahan bacaan digital kampus. Hambatan tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan format file yang belum aksesibel, tetapi juga karena belum semua mahasiswa menguasai keterampilan literasi digital dan penggunaan pembaca layar secara efektif.

Pusat layanan difabel UIN Sunan Kalijaga dinilai memiliki peran penting sebagai perantara komunikasi instruksional yang membantu transfer pemahaman secara inklusif. PLD melaksanakan pelatihan teknologi pembaca layer dengan tujuan untuk membantu mahasiswa untuk memahami pesan digital secara mandiri. Tidak hanya itu, PLD juga menyediakan dokumen pembelajaran dan berupaya untuk memastikan bahwa seluruh pesan dari universitas dapat diakses secara inklusif. Intervensi institusional tersebut dinilai berperan penting dalam proses komunikasi mahasiswa difabel terutama untuk dapat mengakses sumber literatur. [18]

Selain itu, terdapat pergeseran budaya literasi di kalangan mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga. Sebelumnya, media *braille* menjadi alat utama dalam membaca dan menulis, namun kini penggunaannya semakin berkurang seiring berkembangnya teknologi digital. Saat ini literasi membaca mahasiswa netra UIN Sunan Kalijaga dalam menggunakan *brielle* mengalami penurunan, sebagian dari mereka mengalami kesulitan menekan dengan cukup kuat untuk membedakan titik-titik dalam tulisan *braille*.[19] Berdasarkan survei

[18] https://lib.uin-suka.ac.id/layanan/read/corner

[19] Lexmana, Moch Nanda Indra, Amalia Nurma Dewi, and Kusubakti Andajani. "Perilaku Informasi Penyandang Disabilitas Tuna Netra di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra (RSBN) Malang." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 8, no. 1

awal dengan beberapa mahasiswa netra di bawah binaan PLD, sekitar 60% mahasiswa difabel netra sudah jarang menggunakan *braille*, karena dianggap kurang praktis dan memerlukan tekanan jari yang kuat untuk membaca tulisan timbul. Di sisi lain, belum semua mahasiswa mampu mengoperasikan teknologi pembaca layar dengan lancar, terutama bagi mereka yang termasuk kategori difabel baru (regeneratif) yakni mereka yang kehilangan penglihatan akibat penyakit atau kecelakaan yang masih beradaptasi dengan dunia digital. Sedangkan difabel lama (bawaan sejak lahir) umumnya memiliki kemampuan membaca *braille*, namun mengalami kesulitan beralih ke literasi digital karena keterbatasan pengalaman dalam menggunakan perangkat teknologi.

Dari teori akomodasi komunikasi, eksistensi PLD berperan penting untuk mengakomodasi komunikasi supaya dapat terlaksana secara lebih inklusif. Hal ini dilakukan dengan penyesuaian model komunikasi supaya lebih adaptif pada hambatan visual. Hal ini kemudian berhasil merekonstruksi simbol disabilitas di lingkungan universitas yang mereformasi posisi para mahasiswa difabel netra yang awalnya sebagai pendengar informasi pasif menjadi agen komunikasi akademik yang kompeten, setara, dan produktif.

Itulah mengapa penting bagi mahasiswa netra UIN Sunan Kalijaga untuk menguasai kemampuan literasi di era digital, dengan menekankan pada kecakapan penggunaan media digital melakukan proses mediasi media digital secara produktif dengan menggunakan pembaca layar. Karena pendidikan disabilitas sering kali kurang mendapat perhatian, ada kecenderungan untuk mengabaikan upaya untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap materi bacaan *braille* dan mendukung perkembangan literasi membaca penyandang tunanetra. Akibatnya penyandang tunanetra sering menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan informasi, ketidakmampuan untuk literasi membaca dengan efektif dapat membatasi akses mereka terhadap pengetahuan dan informasi yang penting untuk pengembangan pribadi dan akademis mahasiswa netra UIN Sunan Kalijaga.[20]

(2022): 37-50.

[20] Anggraeni, Novita Nur, and Machful Indrakurniawan. "Aktualisasi Budaya Membaca Melalui

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketimpangan keterampilan literasi digital di antara mahasiswa difabel netra yang berpotensi memengaruhi akses mereka terhadap sumber belajar. Fenomena ini penting untuk dikaji, sebab keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa difabel dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Kondisi ketimpangan ini menjadi kebaruan yang diangkat dalam penelitian, sebab dalam penelitian-penelitian sebelumnya seperti oleh Anggraeni & Indrakurniawan,[21] Abadi dkk.,[22] dan Widianingtyas & Priatna[23] lebih menyoroti pada implementasi fitur pembaca layar secara penuh, tanpa ada kondisi ketimpangan karena pergeseran budaya literasi di instansi pendidikan, khususnya bagi para penyandang difabel netra.

Oleh sebab itulah, penelitian ini berupaya untuk menganalisis seberapa cakap literasi digital mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga dalam penggunaan teknologi pembaca layar, serta menelusuri faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaannya dalam mendukung kegiatan akademik dan pengembangan literasi mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Literasi Digital Bagi Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah…"

[21] Ibid

[22] Abadi, R. F., A. S. Prabowo, and H. Abizar. "Aplikasi Demata (pendeteksi warna dan tulisan) untuk dosen dan mahasiswa disabilitas netra." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 14, no. 2 (2024): 195-206.

[23] Widianingtyas, Esterlita, and Wahyu Budi Priatna. "Implementasi Fitur Pembaca Layar dalam Membantu Penyandang Tunanetra…"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kecakapan literasi digital dalam penggunaan teknologi pembaca layar pada para mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecakapan literasi digital mahasiswa difabel netra dalam penggunaan teknologi pembaca layar
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat literasi digital dalam menggunakan teknologi pembaca layar pada para mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan bidang pengetahuan dan mengetahui pemahaman yang baik tentang kondisi literasi digital dalam penggunaan teknologi pembaca layar pada para mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga dapat. Selain itu itu diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kekayaan keilmuan khususnya dalam sosiologi pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis dengan membuka pemahaman pemerintah dan masyarakat terkait kondisi literasi digital dalam penggunaan teknologi pembaca layar pada para mahasiswa difabel netra yang digambarkan dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Secara spesifik adalah sebagai berikut:

a. Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan aksesibilitas informasi digital dan pembinaan khusus bagi penyandang disabilitas netra khususnya yang menjadi mahasiswa.

b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kondisi para

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyandang disabilitas netra untuk mengakses literasi digital.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi kredibel untuk peneliti berikutnya, terkhusus dalam penelitian yang bertema mahasiswa penyandang disabilitas netra.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai kecakapan literasi digital dalam penggunaan teknologi pembaca layar oleh mahasiswa difabel netra Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berikut tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini yang akan digunakan untuk perbandingan penelitian sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Novita Nur Anggraeni, Machful Indrakurniawan pada tahun 2023, yang berjudul " Aktualisasi budaya membaca melalui literasi digital bagi siswa penyandang tunanetra di sekolah luar biasa (SLBN) pandaan kecamatan pandaan kabupaten pasuruan ". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Hasil penelitian yang dilakukan di SLBN Pandaan Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran anak penyandang tunanetra telah memanfaatkan teknologi digital. Selain itu penerapan budaya membaca melalui literasi digital bagi siswa tunanetra dapat memberikan pemahaman mengenai cara teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas. Pemanfaatan pembaca layar yang digunakan oleh siswa tunanetra sebagai penunjang pembelajaran, hal tersebut berfungsi untuk membacakan isi layar serta memberikan instruksi dalam proses menggunakan sebuah aplikasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu mempunyai persamaan, yaitu sama-sama fokus pada budaya membaca di era digitalisasi bagi penyandang tunanetra dengan menyoroti pentingnya memahami tantangan dan kebutuhan mereka dalam hal membaca dan literasi digital. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian di atas adalah fokus penelitian yang mengarah pada Media pembelajaran berbasis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

digital untuk penyandang tunanetra. Lokasi penelitian dan subjek penelitian serta teori yang digunakan juga berbeda.[24]

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Anita Tri Widyawati pada tahun 2019, yang berjudul " Kajian Literasi Media Digital Library Universitas Brawijaya (studi Kasus Pada Mahasiswa Tuna Netra Universitas". Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam sebuah Perguruan Tinggi, perpustakaan memiliki manfaat yang sangat luas. Penggunaan teknologi seperti Digital Library, ketika diimbangi dengan pemahaman dasar tentang cara menggunakan teknologi, dapat membantu mahasiswa penyandang disabilitas tunanetra dalam mengakses informasi dan memudahkan berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu Sama-sama mengkaji pada subjek penelitian yaitu mahasiswa tuna netra serta tujuan dalam memahami pengalaman mahasiswa netra dalam konteks literassi ddigital atau budaya membaca diera digital. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya mempunyai perbedaan yaitu lokasi penelitian dan teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.[25]

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Sibi Dyah Novialassafitri, Asri Wijiastuti, Yuliyati, febita Ardianingsing, Ima Kurrotun Aini, Muhammad Nurul Ashar pada tahun 2021, yang berjudul " Literasi Siswa Penyandang Disabilitas Rungu di Kelas Inkiusif". Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan inklusif, siswa penyandang disabilitas rungu dihadapkan pada berbagai tantangan dalam perkembangan literasi. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi literasi. Selain itu, menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan literasi siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan

[24] Anggraeni, Novita Nur, and Machful Indrakurniawan. "Aktualisasi Budaya Membaca Melalui Literasi Digital Bagi Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah…"
[25] Widiyawati, Anita Tri. "Kajian Literasi Media Digital Library Universitas Brawijaya (Studi Kasus pada Mahasiswa Tuna Netra Universitas Brawijaya)." *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 1-26.

yaitu terdapat pada keterkaitan dengan literasi atau membaca baik itu dalam konteks inklusi atau era digital. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti sebelumnya yaitu mempunyai perbedaan pada subjek serta populasi penelitian.[26]

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Ayu Puspita, Irwansyah pada tahun 2018 yang berjudul " Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi ipusnas". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivis, dengan konsep menggabungkan dan menganalisa data untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep baru, merumuskan definisi untukkonstruksi utama, dan menghubungkan ke semuanya. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya perubahan cara masyarakat dalam membaca, perkembangan industri penerbitan buku, dan kebiasaan pembaca dalam menggunakan e-book melalui aplikasi i-Pusnas di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu Sama-sama fokus pada budaya membaca diera digital serta penggunaan studi kasus baik menggunakan kasus dari pembaca e-book maupun menggunakan studi fenomenologi. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, selain itu konteks budaya membaca, Lokasi penelitian dan serta teori yang digunakan juga berbeda.[27]

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Adiba, Febriyanto, Rama Shellarasa, Saifil Afidhan pada tahun 2019, yang berjudul " Disabilitas Netra dalam Berliterasi Informasi". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengkajian deskriptif diarahkan untuk mengidentifikasi situasi pada waktu pengkajian dilaksanakan dan menggambarkan apa yang terjadi dalam situasi. Pengamatan, wawancara, dan studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul

[26] Novialassafitri, Sibi Dyah, Asri Wijiastuti, Yuliyati Yuliyati, Febrita Ardianingsih, Ima Kurrotun Ainin, and Muhammad Nurul Ashar. "Literasi siswa penyandang disabilitas rungu di kelas inklusif." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 4, no. 2 (2020): 113-125.

[27] Puspita, Galuh Ayu. "Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi iPusnas." *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol. 2, No. 1, pp. 13-20* 2, no. 1 (2018): 13-20.

selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran perpustakaan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi bagi individu tunanetra. Banyak upayayang dapay ditingkatkan dengan memastikan bahwa perpustakaan tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi mereka. Namun, tetapi juga menyediakan materi-materi dalam format yang dapat di akses, seperti buku braille dan buku digital. Selain itu penting adanya partisipas aktif dari masyarakat dalam membantu individu tunanetra untuk mengakses informasi juga diperlukan dalam upaya meningkatkan literasi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu terdapat pada subjek penelitian yang membahas tentang literasi atau budaya membaca dalam konteks mahasiswa netra. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian di atas mempunyai perbedaan lokasi penelitian, dan konteks penelitian.[28]

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Maya Finarsih pada tahun 2019, yang berjudul " Literasi Dasar Baca Tulis Anak Tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggambarkan atau menerangkan gejala, tidak dimaksud menguji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan di SLB-A Yaketunis Yogyakarta menunjukkan bahwa kemampuan literasi yang dapat di kembangkan bagi siswa dari adanya pelaksanaan program literasi dasar baca tulis anak tunanetra. Hal tersebut dilaksanakan untuk memahami kemampuan membaca, menulis, serta memahami informasi secara lisan atau tertulis. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu, terdapat pada subjek penelitian yaitu penyandang tunanetra, selain itu sama akan pentingnya literasi pada individu dengan disabilitas visual pada konteks pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian

[28] Adiba, Syifa, Febriyanto Febriyanto, Rama Shellarasa, and Saiful Afidhan. "Disabilitas Netra dalam Berliterasi Informasi." *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 28, no. 1 (2019): 1-6.

tersebut dengan penelitian di atas metode penelitian, dan fokus dari kedua penelitian tersebut.[29]

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Rd.Muhammad Fathurahmat pada tahun 2021, yang berjudul " Implikasi Aplikasi Pembaca Buku Dalam meningkatkan Literasi Tunanetra". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa penjabaran yang diuraikan dengan kata-kata. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan zaman yang merubah sistem membaca terutama bagi para tunanetra, adanya fitur TalkBack yang dirancang khusus untuk pengguna android yang memiliki keterbatasan penglihatan. Hal ini dapat mempermudah mereka dalam membaca ataupun mencari informasi, sebab tidak jarang orang membaca dengan menggunakan metode braille, sebab sekarang ini telah bertransformasi pada teknologi, terlebih pada aplikasi pembaca buku dalam meningkatkan literasi. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama menggarisbawahi pentingnya teknologi seperti aplikasi pembaca buku elektronik atau era digital dalam mendukung literasi dan akses informasi bagi individu tunanetra. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian di atas adalah fokus penelitian yang mengarah pada Media pembelajaran berbasis digital untuk penyandang tunanetra. Lokasi penelitian dan subjek penelitian serta teori yang digunakan juga berbeda.[30]

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh N. Lapierre, C. Huet-Fiola, D. Labrie, e. Vincent-Blouin, C. Cote, M. Gagnon, N. Rheaume, J. Laberge, K.L. Best, F. Routhier tahun 2024, yang berjudul "Digital Platforms to Facilitate Physical Activities for people with physical or sensory disabilities: A scoping review". Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform yang ada saat ini tidak memenuhi standar aksesibilitas dan tidak memfasilitasi akses penyandang disabilitas untuk mendapatkan pendampingan yang berkualitas dan peralatan

[29] Finarsih, Maya. "Literasi Dasar Baca Tulis Anak Tunanetra Di SLB-A Yaketunis Yogyakarta." *Widia Ortodidaktika* 8, no. 10 (2019): 1053–62.
[30] Fathurahmat, Rd Muhammad. "Implikasi Aplikasi Pembaca Buku Dalam Meningkatkan Literasi Tunanetra." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 4, no. 1 (2021): 1-5.

yang disesuaikan. Selain itu, ditemukan adanya kelangkaan kesempatan aktivitas fisik bagi penyandang disabilitas dalam mengakses aktivitas fisik dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu terdapat pada subjek penelitian serta penggunaan teknologi digital dan dampaknya pada kehidupan penyandang disabilitas. Sedangkansperbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu fokus dan pendekatan penelitian yang lebih terkait dengan fasilitas aktivitas fisik melalui platform digital.[31]

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Georgia Van Toorn pada tahun 2023, yang berjudul "Inclusion interrupted: lessons from the making of a digital assistant by and for people with disability". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang melibatkan 8 narasumber semu-struktur dengan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam konseptualisasi, dengan dilengkapi dengan analisis materi dokumenter. Hasil dari penelitian tersebut adalah kegagalan dari sebuah asisten virtual yang mengeksplorasi peluang dan tantangan dari inklusi disabilitas. Dari adanya pendekatan partisipatif, seperti desain bersama dianggap sebagai Solusi untuk mengatasi beberapa masalah yang muncul dari penggunaan teknologi digital oleh penyandang disabilitas seperti halnya akses yang tidak merata dan desain teknologi yang kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu Sama-sama terletak pada fokus pada pengalaman dan tantangan penyandang disabilitas dalam menggunakan teknologi digital, meskipun dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, keduanya juga menyoroti pentingnya inklusi dan memperhatikan perspektif dan kebutuhan penyandang disabilitas dalam konteks digital. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan

[31] Lapierre, N., C. Huet-Fiola, D. Labrie, E. Vincent-Blouin, C. Côté, M. Gagnon, N. Rhéaume, J. Laberge, K. L. Best, and F. Routhier. "Digital platforms to facilitate physical activities for people with physical or sensory disabilities: A scoping review." *Disability and Health Journal* 17, no. 3 (2024): 101626.

penelitian di atas terletak pada fokus konteks penelitian yang lebih fokus pada proses pembuatan sistem digital.[32]

Kesepuluh, Penelitian oleh Asroni pada tahun 2024 dengan judul "Perpustakaan Ramah Difabel: Studi Pemanfaatan Aplikasi E-Journal bagi Mahasiswa Difabel Netra". penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif pendekatan studi kasus yaitu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat manfaat signifikan dari jurnal elektronik untuk mahasiswa tunanetra khususnya dalam kegiatan akademik dengan adanya fitur pembaca layar. Pada mahasiswa penyandang difabel netra memperoleh keuntungan substantif dengan terbukanya artikel jurnal yang dapat didengarkan karena mempermudah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan secara efektif dan efisien.[33]

Merujuk pada hasil kajian Pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, kebaruan penelitian ini adalah pada focus analisisnya yang mengarah pada kondisi kecakapan literasi digital di kalangan para mahasiswa difabel netra dengan terjadinya pergeseran budaya literasi. Sementara pada penelitian-penelitian terdahulu focus pada penerapan teknis dan efektivitas fitur-fitur pembaca layer secara umum. Penelitian ini menjelaskan kecakapan, faktor pendukung dan penghambat, serta kondisi sosiologis para informan ketika menghadapi dunia perguruan tinggi dan terjadi perubahan budaya literasi dari braille menjadi digital.

F. Landasan Teori

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan bagian penting dalam penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan dan membatasi makna dari knsep yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk memahami

[32] van Toorn, Georgia. "Inclusion interrupted: Lessons from the making of a digital assistant by and for people with disability." *Government Information Quarterly* 41, no. 1 (2024): 101900.
[33] Asroni, Ahmad. "PERPUSTAKAAN RAMAH DIFABEL: Studi Pemanfaatan Aplikasi E-Journal bagi Mahasiswa Difabel Netra." *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan* 7, no. 1 (2024): 382-394.

pemahaman yang sama mengenai terminologi yang digunakan.

a. Disabilitas Netra

Merujuk pada Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, dinyatakan bahwa penyandang disabilitas adalah "orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dalam jangka waktu yang lama, serta dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan persamaan hak.".

Selanjutnya mengacu pada Hanny dinyatakan bahwa penyandang disabilitas merupakan para individu yang mengalami gangguan baik pada indera, fisik, intelektual, atau psikososial, sehingga berpotensi mengalami keterbatasan untuk melakukan aktivitas keseharian.[34] Hal serupa juga disampaikan oleh Wiraputra yaitu penyandang disabilitas merupakan orang yang mengalami keterbatasan baik dalam hal mental, fisik, intelektual, dan/atau sensorik dalam rentang waktu yang lama.[35]

Selanjutnya, disabilitas netra atau juga dikenal tunanetra adalah para individu yang tidak memiliki penglihatan atau hanya memiliki sisa penglihatan. Merujuk pada Utama & Ariyanto ditentukan batasan rigid untuk tunanetra adalah tidak dapat menggunakan penglihatan untuk membaca tulisan dengan ukuran 12 point.[36] Sementara merujuk pada Siahaan dkk., tunanetra dinyatakan sebagai istilah umum yang merujuk pada kondisi seorang individu yang memiliki hambatan atau gangguan pada indra penglihatan. Mengacu pada tingkatannya, tunanetra terbagi menajdi dua yaitu buta total dan memiliki sisa penglihatan atau low

[34] Hanny, Fitria Budi Widya. "Peranan Ilo Melalui Proyek Propel (Promoting Rights And Opportunities For People With Disabilities In Employment Through Legislation)-Indonesia Dalam Mempromosikan Hak Kesempatan Kerja Bagi Para Penyandang Disabilitas Di Indonesia." *Global Political Studies Journal* 1, No. 2 (2017): 140-151.

[35] Wiraputra, Ametta Diksa. "Perlindungan hukum terhadap pekerja penyandang disabilitas." *" Dharmasisya" Jurnal Program Magister Hukum FHUI* 1, no. 1 (2021): 19.

[36] Utama, Ardansyah Panji, and Dedy Ariyanto. "Pelaksanaan Program Pembaca Layar Komputer Bagi Peserta Didik Disabilitas Netra." *SPEED Journal: Journal of Special Education* 6, no. 2 (2023): 149-157.

vision. Para penyandang disabilitas netra pada umumnya berupaya untuk mengoptimalkan berbagai fungsi indra lain untuk dapat beraktivitas.[37]

Terakhir merujuk pada Rahmah dinyatakan bahwa penyandang disabilitas netra merupakan individu yang mengalami gangguan atau kerusakan pada indra penglihatan sehingga tidak dapat berfungsi secara baik. Kondisi yang umum dialami oleh para penyandang disabilitas netra mencakup:[38]

1) Berkurangnya ketajaman penglihatan sebagaimana individu pada umumnya
2) Muncul cairan tertentu pada lensa mata sehingga menyebabkan kondisi keruh pada penglihatan
3) Terjadi kesulitan pengendalian posisi mata pada syaraf otak
4) Terjadi kerusakan syaraf otak yang berkaitan dengan penglihatan.

Senada dengan Siahaan dkk., Rahmah juga menyebutkan bahwa berdasarkan kemampuan, penyandang disabilitas netra terbagi dalam dua kategori yaitu[39]

1) Buta jika sama sekali tidak mampu menerima stimulasi cahaya dari luar
2) Low vision jika masih bisa menerima stimulasi cahaya dari luar dengan ketajaman 6/21. Secara sederhana hanya mampu membaca pada bagian headline berita.

Berdasarkan penjelasan definisi disabilitas sebelumnya, dapat ditarik pemahaman bahwa disabilitas merupakan individu yang mengalami keterbatasan fisik, mental, atau intelektual sehingga mengalami hambatan untuk dapat melaksanakan aktivitas keseharian

[37] Siahaan, Mangapul, Christopher Harsana Jasa, Kevin Anderson, Melissa Valentino Rosiana, Satria Lim, and Wahyu Yudianto. "Penerapan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Seorang Penyandang Disabilitas Tunanetra." *Journal of Information System and Technology (JOINT)* 1, no. 2 (2020): 186-193.
[38] Rahmah, Rahmah. "Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2019).
[39] Siahaan, Mangapul, Christopher Harsana Jasa, Kevin Anderson, Melissa Valentino Rosiana, Satria Lim, and Wahyu Yudianto. "Penerapan Artificial Intelligence (AI)…"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dalam waktu yang lama. Selanjutnya, disabilitas netra merupakan kondisi keterbatasan individu pada indra penglihatannya baik tidak dapat melihat sama sekali atau hanya sedikit. [40]

b. Teknologi Pembaca Layar

Teknologi pembaca layar (*screen reader*) merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk membantu penyandang disabilitas netra mengakses dan berinteraksi dengan konten digital pada perangkat komputer maupun gawai. Aplikasi ini bekerja dengan cara membaca teks yang muncul di layar dan mengubahnya menjadi keluaran suara (audio output), sehingga pengguna dapat memahami isi informasi melalui pendengaran, bukan penglihatan.[41]

Terdapat dua komponen utama yang umum digunakan dalam teknologi pembaca layar yaitu komponen untuk melakukan konversi dari teks di perangkat digital menjadi suara dan screen reader yang membantu para penggunanya untuk melakukan navigasi layar sesuai kebutuhan. Screen reader pada dasarnya merupakan program yang mengatur atau mengarahkan berbagai hal yang butuh dibaca dengan cara diubah menjadi suara dari tampilan desktop, atau halaman lembar kerja dengan berbagai jenis teks di dalamnya mencakup angka, icon, abjad, menu, simbol, tanda baca, bahkan tombol untuk kontrol.[42]

Teknologi pembaca layar berfungsi sebagai alat literasi digital asistif, yang sangat membantu mahasiswa difabel netra mengakses bahan belajar, membaca artikel ilmiah, menulis tugas, hingga berkomunikasi di lingkungan akademik digital.[43] Beberapa aplikasi yang umum digunakan antara lain Non-Visual Desktop Access

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40] Rahmah, Rahmah. "Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2019).
[41] Nurhikmah, Nurhikmah, and Awalya Awalya. "Pengembangan Pembelajaran Anak Penyandang Tunanetra Dengan Menggunakan
[42] Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1-228.
[43] Anggraeni, Novita Nur, and Machful Indrakurniawan. "Aktualisasi Budaya Membaca Melalui Literasi Digital Bagi Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah…"

(NVDA), JAWS (Job Access With Speech), dan TalkBack untuk sistem operasi Android.

c. Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.[44] Sementara merujuk pada Fitriyani & Nugroho dijelaskan bahwa literasi digital merupakan kapabilitas untuk memanfaatkan peralatan teknologi dan informasi digital dengan efektif dan efisien untuk berbagai kebutuhan termasuk kehidupan sehari-hari.

Literasi digital tidak berhenti pada kemampuan untuk memanfaatkan sumber-sumber digital dengan efektif tetapi juga mencakup pola berpikir. Literasi digital pada dasarnya merupakan life skill yang berkaitan dengan berbagai kemampuan, sehingga relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[45]

Terakhir, mengacu pada Nurhidayat dkk., dijelaskan bahwa literasi digital merupakan kapabilitas untukmemanfaatkan teknologi dan informasi yang didapatkan dari perangkat digital dengan cara yang efektif dan efisien untuk berbagai kebutuhan baik itu karir, akademik, maupun kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa aspek literasi digital, di antaranya[46]:

1) Perakitan pengetahuan, yaitu kapabilitas untuk menyusun informasi dari berbagai sumber kredibel
2) Kapabilitas untuk menyajikan informasi dengan kedalaman berpikir

[44] Sutrisna, I. Putu Gede. "Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 8, no. 2 (2020): 269-283.
[45] Fitriyani, Fitriyani, and Arief Teguh Nugroho. "Literasi digital di era pembelajaran abad 21." *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 2, no. 1 (2022): 307-314.
[46] Nurhidayat, Eka, Rama Dwika Herdiawan, Agus Rofi'i, Ajenk Meila Ambarwati, and Anggi Rahmawati. "Pelatihan peningkatan literasi digital guru dalam mengintegrasikan teknologi di smp al-washilah panguragan kabupaten cirebon." *Papanda Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022): 27-31.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kritis dan memahami informasi secara waspada pada validitas dan komprehensivitasnya

3) Kapabilitas untuk membaca dan mendapatkan pemahaman dari materi informasi secara dinamis dan tidak berurutan
4) Kesadaran terkait urgensi media konvensional dan korelasinya dengan internet
5) Kesadaran terkait aksesibilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai rujukan kredibel dan pertolongan
6) Kemampuan menyaring informasi yang didapatkan
7) Kenyamanan dan akses untuk menyampaikan informasi kepada public.

d. Teori Agen Struktur Anthony Giddens

Teori strukturasi yang digagas oleh Anthony Giddens menuntut pemahaman yang mendalam pada dua komponen yaitu agen dan struktur. Keduanya dijelaskan sebagai berikut:[47]

1) Istilah agen mengarah pada kapabilitas individu untuk membuat pilihan, melakukan tindakan, dan berinteraksi dalam lingkungan sosialnya bahkan dalam berbagai kondisi lingkungan dengan kuatnya berbagai faktor deterministic
2) Istilah struktur mengarah pada kerangka atau pola yang dianut dalam masyarakat mencakup nilai, norma, hierarki, peran sosial, kelas sosial, dan berbagai elemen lain yang menyusun dasar organisasi sosial.

Korelasi antara agen dan struktur dipandang tidak satu arah, tetapi resiprokal atau timbal balik, yaitu agen tidak hanya pasrah pada struktur sosial tetapi juga berperan aktif untuk membentuknya. Konsep ini merepresentasikan bagaimana seluruh faktor secara bersama-sama memberikan kontribusi membentuk lingkungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi. Struktur dipandang membentuk landasan atau

[47] Aris, Muhammad, Et Al. Teori Sosiologi. Eureka Media Aksara, Purbalingga. 2024.

pola interaksi masyarakat, sementara agen dianggap secara aktif membentuk dan mempertahankan struktur tersebut.[48] Proses ini dijelaskan dalam konsep reflektivitas dalam teori Giddens, yaitu kapabilitas individu untuk merenungkan kembali tindakan yang dilakukan, serta memahami konsekuensinya pada struktur sosial. Konsep ini memungkinkan individu untuk menginisiasi perubahan sosial yang diinginkan, serta mengubah institusi dan norma yang dinilai tidak lagi relevan.

Selanjutnya Giddens menyusun pembagian jenis struktur dalam sistem sosial dalam tiga konsep yaitu:

1) Signification atau penandaan, yaitu interaksi manusia tidak hanya sebatas pada kata, tetapi juga menciptakan berbagai makna khusus dalam komunikasinya. Bahasa tidak hanya memiliki fungsi untuk sarana komunikasi, tetapi juga merupakan alat untuk membentuk makna dan interpretasi. Namun pemaknaannya juga tidak lepas dari berbagai norma sosial sehingga membentuk konsep legitimasi. Norma-norma tersebut berkontribusi dalam mengatur perilaku selama interaksi agar sesuai dengan tatanan moral di masyarakat.
2) Legitimasi diartikan sebagai anggapan pada setiap orang bahwa nilai, peraturan, dan tindakan merupakan sesuatu yang benar dan pantas untuk diikuti. Kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh kontrol, tetapi juga pandangan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar merujuk pada tata cara hidup sehari-hari. Ketika membentuk legitimasi, terdapat beberapa hal yang perlu ditelaah, yaitu:
    a) Tindakan yang dilakukan tidak hanya sebatas mengikuti peraturan, tetapi di saat bersamaan menjaga tatanan sosial
    b) Setiap orang atau kelompok dalam masyarakat pada dasarnya memiliki kapabilitas untuk mengawali transformasi atau

[48] Aris, Muhammad, Et Al. Teori Sosiologi. Eureka Media Aksara, Purbalingga. 2024.

perubahan. Bahasa dalam hal ini merupakan bagian dari aturan sosial yang pada dasarnya tetap menjaga konsensus kolektif tentang apa yang pantas dan benar untuk dilakukan. Secara singkat, legitimasi pada dasarnya terbentuk dari cara individu berkomunikasi, berinteraksi, dan membentuk pemahaman terhadap nilai-nilai yang dijalankan di masyarakat. Legitimasi tidak hanya berkaitan dengan kekuasaan atau paksaan, tetapi juga mencakup pengakuan dan penerimaan terhadap berbagai aturan dan tindakan sebagai bagian penting dalam cara hidup.

3) Dominasi merujuk pada penggunaan kontrol terhadap sumber daya dan kekuasaan. Dalam hal ini dominasi dan ketundukan muncul dalam relasi kuasa yang rumit dengan sumber daya sebagai sumber dari kekuasaan. Namun kekuasaan tidak hanya berkorelasi dengan distribusi sumber daya secara simetris, tetapi juga kemampuan transformasi dan pengendalian terhadap objek dan individu.

Kemampuan transformasi di satu sisi selalu menuntut kapabilitas seseorang atau sekelompok untuk memodifikasi, mengubah, atau mengelola sumber daya secara efektif, sehingga tercipta perubahan dalam lingkungan atau situasi tertentu sesuai tujuan. Dengan demikian setiap orang atau kelompok wajib memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kendali untuk sedemikian rupa mengelola sumber daya agar dapat memberikan perubahan yang diinginkan.

Kapasitas ini memungkinkan seseorang atau kelompok menyusun ulang pola interaksi sosial, mengarahkan pada kondisi perubahan, dan mengelola relasi kuasa dengan cara yang relevan. Satu konsep terakhir dalam teori Anthony Giddens adalah reflektivitas yaitu bagaimana seseorang melakukan interaksi dalam masyarakat, merespon, dan memahami tindakan beserta implikasinya berpengaruh terhadap lingkungan sosial dan relasi antar individu.

Konsep ini merupakan upaya Giddens yang merepresentasikan kapabilitas individu untuk secara aktif membentuk tindakan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengubah norma yang sebelumnya membentuk masyarakat. Konsep ini merepresentasikan interaksi kompleks antara agen dan struktur dapat mengubah dan membentuk masyarakat. Konsep ini mengakar pada kesadaran tindakan individu, yaitu kemampuan pada seseorang untuk mengamati, merespon, dan merenungi tindakannya sendiri, serta pengaruhnya pada orang lain.

Kemampuan ini dinyatakan sebagai pengemabngan konsep diri reflektif, yaitu ketika individu memiliki kesadaran aktif pada perubahan dan menyesuaikan diri merujuk pada refleksi pengalaman, sehingga dapat mengubah perilakunya di masa depan.

Konsep reflektivitas memegang peranan sentral dalam pemikiran strukturasi sosial modern. Dalam hal ini terdapat dua pengertian yang berbeda dari Giddens yaitu

1) Pemantauan refleksif terhadap perilaku yang merepresentasikan bagaimana seseorang secara sadar mengamati dan merefleksikan tindakannya sepanjang waktu. Pada pendekatan ini memungkinkan seorang individu untuk mempertahankan hubungan dengan realitas di sekitarnya.
2) Reflektivitas pengetahuan dan makna yaitu penggunaan berbagai istilah untuk merepresentasikan kehidupan sosial secara rutin serta mengubah dinamika sosial.

Kedua konsep reflektivitas memiliki titik fokus yang berbeda. Pada pengertian pertama menjadi dasar pemahaman dan pengendalian tindakan, sementara pengertian kedua menitikberatkan pada peran pengetahuan untuk membentuk mengartikan makna dalam kehidupan sosial dan transformasinya. Dalam teorinya, Giddens menjelaskan bahwa konsep reflektivitas adalah karakteristik utama masyarakat modern. Dalam pemahaman ini, reflektivitas merujuk pada kapabilitas manusia untuk mengubah dan membentuk struktur sosial sesuai dengan implementasi pengetahuan yang berbeda-beda.

Namun dalam hal ini juga memunculkan tantangan terkait integrasi dan

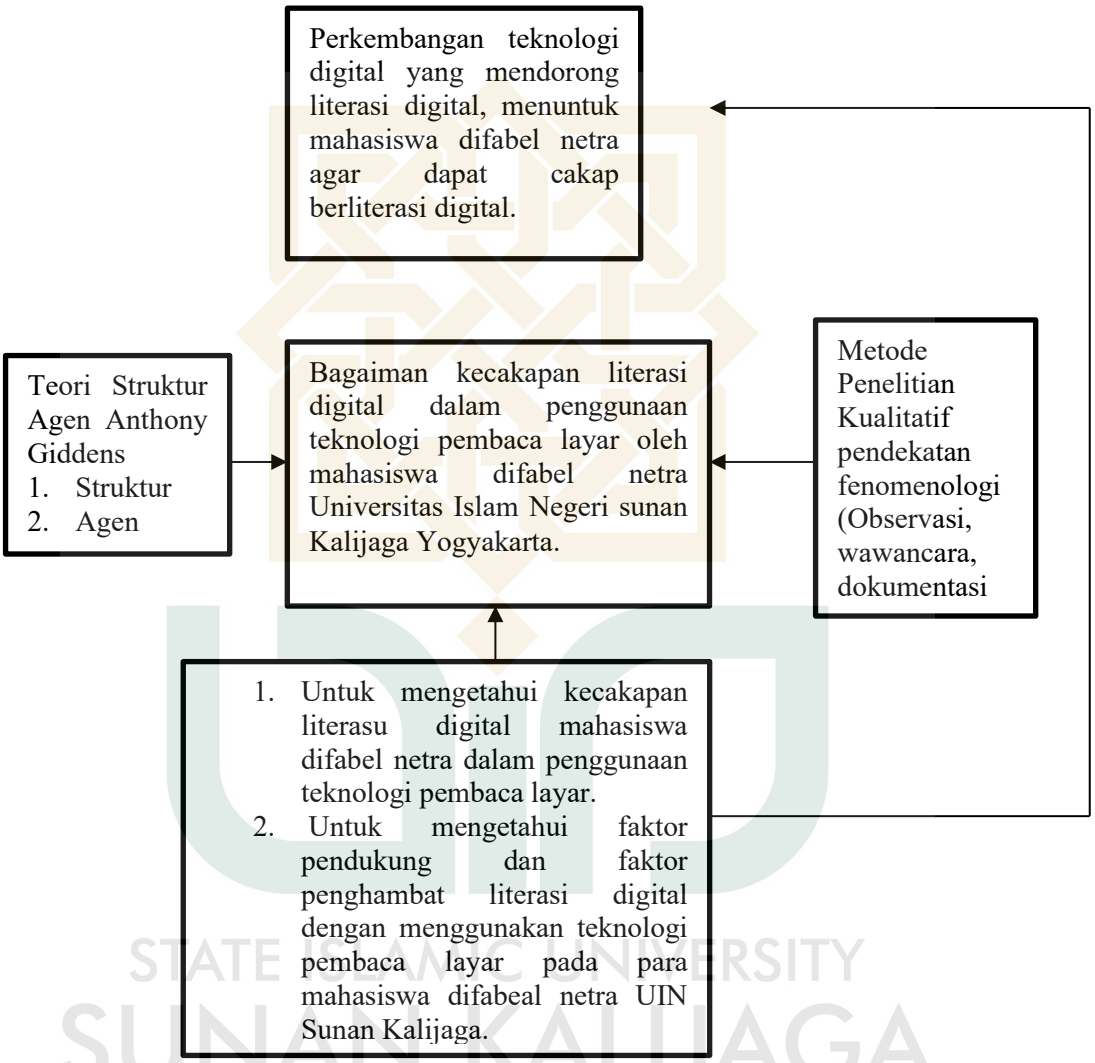
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

aplikasi pengetahuan baru dalam konteks sehari-hari dan tatanan sistem, serta dampak perubahan pada terbentuknya dunia sosial yang berbeda dari masa sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini memiliki kerangka berpikir yang akan digunakan pada bagian ini sebagai berikut:



Sumber: Syifa, 2026

Berdasarkan pada bagan kerangka berpikir di atas, didapatkan informasi dari pentingnya berliterasi digital, yang dimana hampir semua layanan perkuliahan berbasis digital. Dengan semakin berkembangnya digital, secara umum mahasiswa difabel netra membutuhkan kemampuan literasi digital dengan menggunakan teknologi pembaca layar. Tidak hanya dapat mengakses saja, namun mahasiswa juga harus mampu dan menguasai

kecakapan berliterasi digital. Menurut Anthony Giddens, setiap agen atau individu memiliki kemampuan untuk mengubah dan membentuk struktur sosial di sekitarnya sesuai dengan relevansi dan kebutuhan yang melibatkan antara agen dengan struktur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hal ini juga menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat literasi digital dalam menggunakan teknologi pembaca layar pada para mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis tersebut bersifat holistik dengan hasil yang dideskripsikan dalam bentuk narasi. Sehingga Penelitian kualitatif mencoba mendalami gelaja sosial yang kemudian disimpulkan sesuai dengan konteks yang diteliti dan nantinya dapat diperoleh kesimpulan yang objektif dan alamiah.

Selanjutnya, untuk memahami secara menyeluruh, maka pendekatan yang diterapkan deskriptif. Penelitian ini menganalisis makna, pemahaman, konsep, karakteristik, secara mendalam guna menggambarkan situasi yang sebenarnya. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu salah satunya untuk mendeskripsikan peristiwa, kejadian, dan gejala suatu fenomena seperti halnya perilaku, motivasi atau tindakan dan dilakukan secara sistematis yang dialami oleh subjek penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut dilakukan kepada beberapa mahasiswa difabel netra. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Universitas UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu perguruan tinggi Negeri di Indonesia yang menerapkan pendidikan inklusif serta menerima dan memberikan kesempatan bagi para penyandang disabilitas termasuk tunanetra untuk memperoleh pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Hal ini menjadikan mahasiswa difabel netra sebagai informan yang tepat untuk mengetahui

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tingkat kecakapan literasi digital dalam penggunaan teknologi pembaca layar, dan juga adanya pertimbangan keterjangkauan untuk memperoleh data.

3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menggunakan teknologi pembaca layar. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menggunakan teknologi pembaca layar pada perangkat yang dimiliki untuk berliterasi digital.

Sementara objek penelitian adalah suatu bentuk permasalahan yang dijadikan topik atau pembahasan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya tingkat kecakapan literasi digital dalam penggunaan teknologi pembaca layar oleh mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau subjek penelitian. Data ini dibuat atau dihasilkan berdasarkan riset yang bersumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan. Penggunaan data primer dalam penelitian kecakapan literasi digital dalam penggunaan teknologi pembaca layar oleh mahasiswa difabel netra memberikan wawasan yang valid dan mendalam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami seberapa cakal mahasiswa difabel netra dalam berliterasi digital dengan menggunakan teknologi pembaca layar, serta memahami faktor penghambat dan pendukung penggunanya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh melalui analisis dan dikumpulkan oleh literatur terdahulu. Dalam penelitian ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk memperoleh data sekunder bisa didapatkan melalui artikel, jurnal, buku, maupun sumber data lainnya. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dapat memperoleh informasi yang mendukung mengenai bagaimana tingkat kecakapan literasi digital dalam penggunaan teknologi pembaca layar oleh mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

H. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi terkait mahasiswa difabel netra yang menggunakan teknologi pembaca layar, serta penulis akan melakukan observasi secara langsung pada saat wawancara infroman dan juga keyika sedang berada disekitar mahasiswa difabel netra.

Melalui observasi yang telah dilakukan diharapkan penulis mendapatkan pemahaman bagaimana kecapakan literasi digital dalam penggunaan teknologi pembaca layar oleh mahasiswa difabel. Penulis telah melakukan observasi pada bulan April-Mei 2026.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara merupakan serangkaian cara untuk bisa mendapatkan informasi secara struktur dan tepat dengan cara bertanya langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan 6 infroman. Adapun informannya merupakan mahasiswa penyandang tunanetra dari berbagi fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dilakukan pada bulam April - Mei 2026.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi sederhananya merupakan kegiatan mencari, mengumpulkan, dan menyediakan berbagai dokumen meliputi pengambilan foto, video, dan rekaman yang bertujuan untuk mencari pengetahuan, bukti, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

informasi.[49] Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil dari dokumentasi diambil pada saat wawancara dengan responden yaitu pada bulan Mei-Juli 2026.

d. Validitas Data

Diterapkannya triangulasi bertujuan untuk menilai tingkat kredibilitas data agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode peneitian ini menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data . Teknik keabsahan data ini bertujuan mengukur data yang dikumpulkan sesuai dengan pengukuran penelitian yang dilakukan.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan jawaban informan terhadap data empiris dari sumber lain, dan sederhananya dapat diistilahkan dengan istilah cek dan ricek yang berkaitan dengan pemeriksaan ulang dan perbandingan antar data. Penelitian ini menggunakan tringulasi metode dalam memperoleh keabsahan data.[50]

a. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode merupakan upaya untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data, untk memperoleh data yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat kecakapan literasi digital dalam penggunaan teknologi pembaca layar, observasi membantu peneliti melihat langsung bagaimana kecakapan literasi digital mahasiswa difabel netra dalam menggunakan pembaca layar, wawancara memberikan gambaran tentang persepsi dan pengalaman mahasiswa difabel netra, dan selanjutnya dokumentasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[49] Saputra, Ariansyah. "Potret Perkembangan Dokumentasi Dan Penerapannya Dalam Perpustakaan." *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248-253.

[50] WIJAYA, Hengki, et al. *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengkategorikan, menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Pada analisis data ini terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[51]

a. Reduksi data

Peneliti menyederhanakan, memilih, menghapus data, dan transformasi data yang besar dan kompleks ke dalam format yang lebih mudah dikelola dan di analisis tanpa kehilangan informasi penting. Tujuannya untuk mengurangi variabel dan tetap mempertahankan struktur informasi penting.

b. Penyajian data

Pada penyajian data peneliti mengumpulkan informasi data yang telah disampaikan, dan telah disusun dan disajikan dalam format yang jelas. Bentuk dalam penyajian data disajikan ke dalam bentuk yang relevan mencakup deskripsi naratif, tabel, gambar,ataupun diagram yang dibuat untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, peneliti melakukan penyimpulan data yang telah dianalisis, serta dilaksanakan setelah analisis data selesai, yang merupakan tahap akhir yang penting karena menjadi titik temu peneliti dalam menyatukan semua informasi yang telah dikumpulkan untuk di analisis.

d. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang,

[51] Hashimov, Elmar. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 pp." (2014): 109-112.

rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang fokus penelitian dan pendekatan yang digunakan pada topik yang dipilih.

BAB II, berisikan gambaran umum objek penelitian, yaitu kecakapan literasi digital mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga dalam memanfaatkan teknologi pembaca layar untuk mendukung aktivitas akademik dan pengembangan literasi.

BAB III, berisi mengenai inti pembahasan dari penelitian. Pertama, mengetahui kecakapan literasi digital mahasiswa difabel netra dalam penggunaan teknologi pembaca layar. Kedua, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat literasi digital dalam menggunakan teknologi pembaca layar pada para mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga.

BAB IV, berisi tentang inti dari analisis data yang ada di lapangan dengan didukung menggunakan teori agen struktur Anthony Giddens.

BAB V, merupakan bagian penutup yang berisikan penutup penelitian yang memuat kesimpulan dan saran penelitian, yang kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kondisi kecakapan literasi digital para mahasiswa penyandang disabilitas netra berada pada kondisi baik. Para informan ditemukan mampu menggunakan teknologi pembaca layar seperti NVDA, Talkback, dan Jaws untuk mendukung kegiatan akademik dari akses Sistem Informasi Akademik, Learning Management System, repository UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan digital, Google Scholar, Research Gate dan berbagai submer referensi ilmiah lain. Selain itu, para mahasiswa juga mampu melakukan seleksi, evaluasi, dan verifikasi terhadap kredibilitas informasi sebelum merujuknya sebagai referensi. Bahkan beberapa informan ditemukan sudah menggunakan bantuan Artificial Intelligence sebagai alat pendukung untuk mencari informasi awal yang selanjutnya diverifikasi merujuk pada referensi ilmiah kredibel. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pembaca layar merupakan media yang meningkatkan kemandirian belajar dan kapasitas literasi digital secara signifikan.
2. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa kecakapan literasi digital para informan dipengaruhi berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mencakup fasilitas dan layanan inklusif di UIN Sunan Kalijaga dari Pusat Layanan Difabel, pelatihan penggunaan komputer dan teknologi pembaca layer, dukungan dari keluarga, teman sebaya, komunitas difabel, dosen, serta motivasi dari dalam diri mahasiswa sendiri. Di sisi lain, faktor penghambat yang masih ditemukan adalah kendala teknis aplikasi dan situs web yang belum sepenuhnya dapat diakses menggunakan pembaca layer, tombol atau menu tanpa label, keterbatasan jaringan internet, dan proses adaptasi terutama pada mahasiswa yang mengalami kehilangan penglihatan di usia dewasa. Meski demikian hambatan-hambatan tersebut tidak menjadi permasalahan untuk para mahasiswa mengembangkan strategi adaptasi dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengalaman belajarnya, eksplorasi secara mandiri, dan dukungan dari lingkungan.

Dianalisis melalui teori strukturasi Anthony Giddens, dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat relasi resiprokal antara agen dan struktur. Para mahasiswa difabel Netra sebagai agen tidak hanya memanfaatkan fasilitas yang disediakan kampus sebagai struktur, tetapi juga mengembangkan keterampilan, strategi belajar, dan memanfaatkan sumber daya digital untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Sementara itu, eksistensi struktur seperti fasilitas yang aksesibel, pendidikan inklusif, Pusat Layanan Difabel, dan sistem akademik yang ramah pembaca layer turut mendorong kapasitas para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan literasi digital. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kecakapan literasi digital para mahasiswa penyandang disabilitas Netra adalah hasil interaksi dinamis antara kapabilitas individu sebagai agen dengan dukungan sosial dan institusional yang merupakan struktur.

B. Saran

1. Bagi Pemangku Kebijakan

   Pemangku kebijakan terutama UIN Sunan Kalijaga disarankan untuk dapat memperkuat ekosistem pendidikan inklusif dengan peningkatan aksesibilitas digital pada seluruh layanan akademik. Hal ini dapat dilakukan dari evaluasi website, Learning Management System, Sistem informasi akademik, dan berbagai platform pembelajaran secara berkala untuk memastikan semuanya mendukung teknologi pembaca layar. Selain itu juga disarankan untuk memberikan pendampingan kepada dosen dan tenaga pendidikan terkait penyusunan dokumen pembelajaran yang aksesibel seperti format dokumen yang ramah pembaca layer, alternatif teks pada gambar, dan materi yang dapat diakses secara inklusif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus pada kecakapan literasi digital para mahasiswa difabel netra dalam penggunaan teknologi pembaca layar secara kualitatif. Dengan demikian disarankan untuk peneliti berikutnya agar dapat meluaskan cakupan penelitian dengan melibatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

cakupan penelitian dengan studi komparatif implementasi literasi digital dan aksesibilitas teknologi untuk mahasiswa difabel netra di beberapa institusi pendidikan inklusif. Selain itu juga disarankan untuk mengembangkan penelitian pada bagian yang spesifik seperti efektivitas aplikasi pembaca layer, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, maupun pengaruh literasi digital pada prestasi dan kemandirian belajar, serta partisipasi sosial para mahasiswa penyandang disabilitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, R. F., A. S. Prabowo, and H. Abizar. "Aplikasi Demata (pendeteksi warna dan tulisan) untuk dosen dan mahasiswa disabilitas netra." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 14, no. 2 (2024): 195-206.

Adiba, Syifa, Febriyanto Febriyanto, Rama Shellarasa, and Saiful Afidhan. "Disabilitas Netra dalam Berliterasi Informasi." *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 28, no. 1 (2019): 1-6.

Anggraeni, Novita Nur, and Machful Indrakurniawan. "Aktualisasi Budaya Membaca Melalui Literasi Digital Bagi Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 1 (2023).

Asroni, Ahmad. "PERPUSTAKAAN RAMAH DIFABEL: Studi Pemanfaatan Aplikasi E-Journal bagi Mahasiswa Difabel Netra." *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan* 7, no. 1 (2024): 382-394.

Center, Katadata Insight. "Status Literasi Digital Indonesia 2020: Hasil Survei Di 34 Provinsi." *Kementerian Komunikasi Dan Informatika* (2020).

Ekowati, Dyah Worowirastri, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, Innany Mukhlishina, and Beti Istanti Suwandayani. "Literasi numerasi di SD Muhammadiyah." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 93-103.

Fathurahmat, Rd Muhammad. "Implikasi Aplikasi Pembaca Buku Dalam Meningkatkan Literasi Tunanetra." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 4, no. 1 (2021): 1-5.

Finarsih, Maya. "Literasi Dasar Baca Tulis Anak Tunanetra Di SLB-A Yaketunis Yogyakarta." *Widia Ortodidaktika* 8, no. 10 (2019): 1053–62.

Fitriyani, Fitriyani, and Arief Teguh Nugroho. "Literasi digital di era pembelajaran abad 21." *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 2, no. 1 (2022): 307-314.

Hanny, Fitria Budi Widya. "Peranan Ilo Melalui Proyek Propel (Promoting Rights And Opportunities For People With Disabilities In Employment Through Legislation)-Indonesia Dalam Mempromosikan Hak Kesempatan Kerja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Bagi Para Penyandang Disabilitas Di Indonesia." *Global Political Studies Journal* 1, No. 2 (2017): 140-151.

Hashimov, Elmar. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 pp." (2014): 109-112.

Lapierre, N., C. Huet-Fiola, D. Labrie, E. Vincent-Blouin, C. Côté, M. Gagnon, N. Rhéaume, J. Laberge, K. L. Best, and F. Routhier. "Digital platforms to facilitate physical activities for people with physical or sensory disabilities: A scoping review." *Disability and Health Journal* 17, no. 3 (2024): 101626.

Lexmana, Moch Nanda Indra, Amalia Nurma Dewi, and Kusubakti Andajani. "Perilaku Informasi Penyandang Disabilitas Tuna Netra di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra (RSBN) Malang." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 8, no. 1 (2022): 37-50.

Machali, Imam. "Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif)." (2021).

Martiningsih, Dwi. "E-Pub Sebagai Teknologi Pendukung Pembelajaran Bagi Penyandang Disabilitas Netra." *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran* 31 (2023).

Naufal, Haickal Attallah. "Literasi digital." *Perspektif* 1, no. 2 (2021): 195-202.

Novialassafitri, Sibi Dyah, Asri Wijiastuti, Yuliyati Yuliyati, Febrita Ardianingsih, Ima Kurrotun Ainin, and Muhammad Nurul Ashar. "Literasi siswa penyandang disabilitas rungu di kelas inklusif." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 4, no. 2 (2020): 113-125.

Nurhidayat, Eka, Rama Dwika Herdiawan, Agus Rofi'i, Ajenk Meila Ambarwati, and Anggi Rahmawati. "Pelatihan peningkatan literasi digital guru dalam mengintegrasikan teknologi di smp al-washilah panguragan kabupaten cirebon." *Papanda Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022): 27-31.

Nurhikmah, Nurhikmah, and Awalya Awalya. "Pengembangan Pembelajaran Anak Penyandang Tunanetra Dengan Menggunakan Pembaca Layar NVDA Di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Masa Pandemi Di SLB Al Imam Luwu." *Jurnal Literasi Digital* 1, no. 3 (2021): 186-191.

Permatasari, Anggraeni Dian, Khofifa Najma Iftitah, Yuni Sugiarti, and Ence Oos Mukhamad Anwas. "Peningkatan literasi indonesia melalui buku elektronik." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 261-282.

Puspita, Galuh Ayu. "Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi iPusnas." *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol. 2, No. 1, pp. 13-20* 2, no. 1 (2018): 13-20.

Rahmah, Rahmah. "Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2019).

Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. "Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 (2025): 39-47.

Saputra, Ariansyah. "Potret Perkembangan Dokumentasi Dan Penerapannya Dalam Perpustakaan." *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248-253.

Siahaan, Mangapul, Christopher Harsana Jasa, Kevin Anderson, Melissa Valentino Rosiana, Satria Lim, and Wahyu Yudianto. "Penerapan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Seorang Penyandang Disabilitas Tunanetra." *Journal of Information System and Technology (JOINT)* 1, no. 2 (2020): 186-193.

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1-228.

Sutrisna, I. Putu Gede. "Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 8, no. 2 (2020): 269-283.

Tarsidi, Didi. "Kendala umum yang dihadapi penyandang disabilitas dalam mengakses layanan publik." *Jassi Anakku* 11, no. 2 (2011): 201-205.

Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, and Joubert B. Maramis. "Kajian pendekatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

fenomenologi: Literature review." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 23, no. 1 (2022).

Utama, Ardansyah Panji, and Dedy Ariyanto. "Pelaksanaan Program Pembaca Layar Komputer Bagi Peserta Didik Disabilitas Netra." *SPEED Journal: Journal of Special Education* 6, no. 2 (2023): 149-157.

van Toorn, Georgia. "Inclusion interrupted: Lessons from the making of a digital assistant by and for people with disability." *Government Information Quarterly* 41, no. 1 (2024): 101900.

Widianingtyas, Esterlita, and Wahyu Budi Priatna. "Implementasi Fitur Pembaca Layar dalam Membantu Penyandang Tunanetra Mengakses Informasi Digital." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety* 5, no. 2 (2025): 239-245.

Widiyawati, Anita Tri. "Kajian Literasi Media Digital Library Universitas Brawijaya (Studi Kasus pada Mahasiswa Tuna Netra Universitas Brawijaya)." *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 1-26.

WIJAYA, Hengki, et al. *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Wiraputra, Ametta Diksa. "Perlindungan hukum terhadap pekerja penyandang disabilitas." *" Dharmasisya" Jurnal Program Magister Hukum FHUI* 1, no. 1 (2021): 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA